

**Published by:** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA KELAS 1 SDN 1 BAAMANG TENGAH**

**SAFARIANTI**

IAIN PALANGKA RAYA

Email:[Safarianti\\_1982@gmail.com](mailto:Safarianti_1982@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Huruf hijaiyah adalah huruf yang ada di alquran, istilah nama-nama huruf ejaan dan penulisan Alquran. Diambil dari bahasa arab **harf** atau huruf dan hijaiyah berarti mengeja. Selain untuk penulisan alquran, huruf hijaiyah digunakan sebagai aksara atau tulisan bahasa. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan : 1) Meningkatkan pemahaman Siswa membaca Huruf Hijaiyah di kelas 1 SDN 1 Baamang Tengah. 2) Meningkatkan hasil belajar Siswa membaca Huruf Hijaiyah di kelas 1 SDN 1 Baamang Tengah. Metode penelitian kuantitatif, model pembelajaran PBL yaitu pembelajaran yang merangsang Siswa belajar melalui berbagai permasalahan nyata sehari-hari. Pengumpulan data penelitian menggunakan Observasi Langsung dan Tes. Subjek penelitian ini Populasinya Siswa kelas 1, sampel sebanyak 12 Siswa. Analisis data digunakan berupa Prosedur penelitian, dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dibagi menjadi empat langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Berdasarkan hasil pre-test siklus 1, Terlihat ada Siswa mendapat nilai  $\geq 75$  tuntas hanya 4 orang 33% rata-rata 73. Hasil tes belajar menunjukkan pada siklus 1 diperoleh rata-rata 77 hasil belajar 66,66%, 4 orang belum tuntas. Di siklus 2 rata-rata 83, sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal 80% dan nilai kriteria ketuntasan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan. Maka ketuntasan pemahaman Siswa di siklus 2 dari segi hasil pelaksanaan dapat dikatakan berhasil di pembelajaran.*

**Kata kunci:** Huruf Hijaiyah, Hasil Belajar, Metode Tutor Sebaya

### **Pendahuluan**

Huruf Hijaiyah adalah huruf yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan istilah nama-nama huruf ejaan dan penulisan Al-Qur'an. Istilah tersebut di ambil dari Bahasa Arab yaitu harf atau huruf dan hijaiyah yakni mengeja. Selain untuk penulisan dalam Al-Qur'an Huruf Hijaiyah di gunakan sebagai aksara atau tulisan Bahasa arab. (Tim CNN Indonesia,2022).

Supaya bisa membaca Al-Qur'an maka terlebih dulu harus mempelajari dan mengenal Huruf Hijaiyah secara tepat. Hal ini dikarenakan dalam Al-qur'an terdapat aqidah, ibadah, muamallah dan hukum-hukum Islam yang tertuntut untuk di amalkan. Oleh karena itu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diawali dengan huruf Hijaiyah, tajwid dan maknanya. Supaya maknanya benar, maka harus menguasai kemampuan membaca sesuai dengan makhroj huruf dan tajwidnya (Darajat, Zakiyah, 2001).

Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana termaktub dalam Hadis "sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori) (Ahnan Asy,2003).

Maka daripada itu sebagai guru dan orang tua wajib mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anak didik sejak dari usia dini, dimana proses pembelajaran pertama yaitu memperkenalkan huruf Hijaiyah supaya bisa membaca Al-qur'an. Dengan pembelajaran inklusif maka peserta didik mudah memahami cara membaca melalui proses mengenalkan huruf Hijaiyah dengan menggunakan media yang menarik, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca.

Harapannya dengan dapat membaca huruf hijaiyah, peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari pernyataan tersebut berarti bahwa dalam usaha membangun bangsa dan Negara, subjek yang harus dibangun adalah sumber daya manusia, sehingga dengan pembangunan tersebut, Negara Indonesia akan menjadi Negara maju dan bermartabat apabila sumber daya manusianya berakhlak mulia dan berkarakter. Dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter dilaksanakan dengan sebuah upaya yaitu pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional akan berhasil apabila pelaksanaan pendidikan dilakukan sejak awal masuk sekolah dasar yaitu anak kelas 1 SD. Dimana pendidikan anak usia kelas 1 Sekolah Dasar merupakan pondasi bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang selanjutnya, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia awal anak Sekolah Dasar.

Menurut Handayani (2014:3) Dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, kemandirian agar pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan tersebut dapat optimal maka perlu adanya perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang meliputi bagaimana memilih bahan/media, sumber belajar dan metode/teknik kegiatan yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna.

Kenyataan yang menjadi fakta selama ini, pembelajaran di SDN 1 Baamang Tengah kelas 1 masih kurang dalam membaca huruf Hijaiyah dan

dalam Proses Pembelajaran masih bersifat tradisional walaupun berada di tengah kota sempit. cara belajar yang monoton dan kurang semangat pada materi Aku Tahu Huruf Hijaiyah, ditambah gaya atau model mengajar pendidik dalam hal ini guru masih kurang variatif, kurang mengembangkan model yang sesuai dengan perkembangan sistem Pendidikan Indonesia.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik atau guru biasanya hanya di laksanakan dengan metode ceramah atau bercerita, sehingga dalam menerima materi/pengetahuan kemampuan anak khususnya dalam membaca huruf Hijaiyah sangat kurang, seperti melafalkan sesuai makhraj dan urutannya masih belum tepat. Sehingga dalam kemampuan membaca pada huruf Hijaiyah, di lihat dari hasil capaian siswa masih di bawah KKTP yaitu 65, sedangkan disekolah ditetapkan KKTP 75 ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan permainan tebak-tebakan sesama peserta didik. Dengan media tersebut diharapkan bisa memicu tingkat kemampuan peserta didik belajar. (Sadimin, Arif,M, 2019).

Salah Satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan dasar, pembelajaran awal dari Al-Qur'an adalah huruf Hijaiyah. Ini ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, terutama dengan media yang tepat agar stimulus yang diberikan dapat terekam pada ingatan anak dengan baik.

Dengan demikian, dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah belajar sesama peserta didik. Apalagi jika diantara mereka ada yang pernah masuk TPA, dimana salah satu di antara peserta didik yang mempunyai kemampuan pemahaman yang lebih dari peserta didik lain di jadikan model pembelajaran untuk mengajari rekan lainnya atau disebut dengan metode tutor sebaya.

Menurut Prayitno, Mustofa Aji (2022), Dengan adanya metode tutor sebaya, anak akan lebih berlomba untuk bisa menjadi yang terbaik karena anak akan merasakan suasana pembelajaran tersebut seolah-olah menjadi kegiatan bermain, dan dengan memilih teman yang lebih memahami untuk mengajarkan teman lainnya peserta didik tidak merasa sungkan atau minder/malu. Dengan menggunakan metode tutor sebaya anak akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran PAI tentang elemen Al-Qur'an Hadis.

### **Metode/Metodologi**

Metode Penelitian dengan menggunakan tutor sebaya akan diperoleh data secara Deskriptif Kuantitatif. Metode ini memberikan deskripsi numerik ( frekuensi, rata-rata). Peneliti dapat mengukur hal-hal sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metodologi ini lebih berfokus pada pertanyaan " Apa" pada subjek penelitian daripada " Mengapa".

Penelitian secara Deskriptif termasuk dalam metode penelitian kuantitatif yang berupaya mengumpulkan informasi yang dapat

dikuantifikasi untuk digunakan untuk analisis statistik sampel populasi.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL ( Problem Based Learning) yaitu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Karakteristik Peserta (Subjek)**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dilaksanakan di SD Negeri 1 Baamang Tengah, dengan jumlah siswa kelas 1 sebagai sampel sebanyak 12 orang. Sampel terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan, dengan tanpa membedakan jenis kelamin/heterogen.

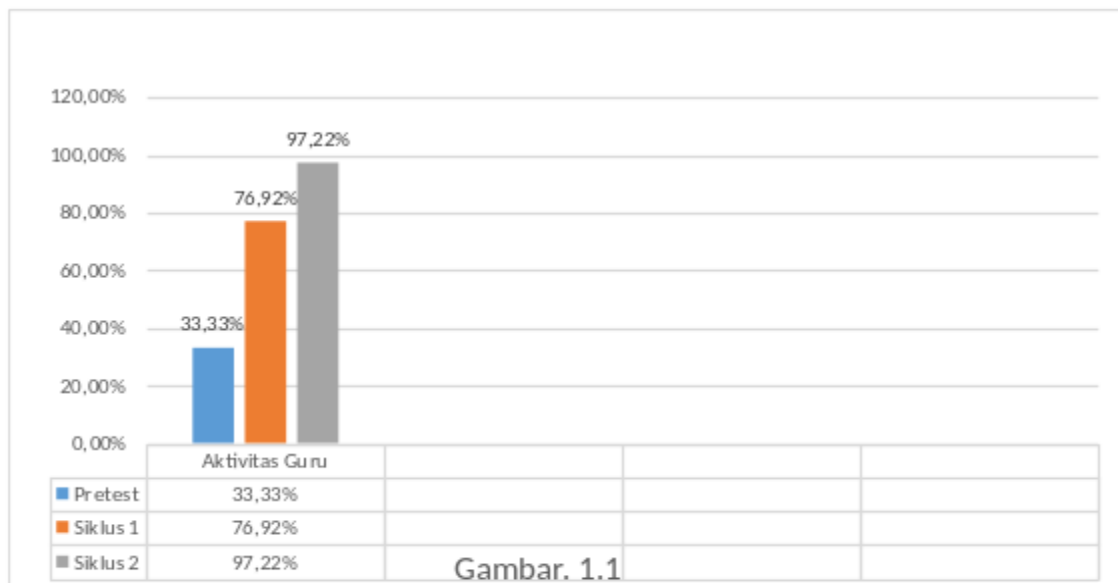
#### **Desain penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari Langkah 1 perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah ke 2 pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut merupakan proses siklus atau spiral

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### 1) Analisis hasil Aktivitas Guru

Gambar 1. Hasil Aktivitas Guru



Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode tutor sebaya dengan berpusat pada siswa dapat di lihat di lembar pengamatan.

Hasil lembar pengamatan dari observer pada siklus 1 diperoleh beberapa catatan yaitu :

1. Siswa masih banyak belum fokus menerima materi Pembelajaran.
2. Siswa masih banyak belum bisa melafalkan huruf Hijaiyah ص sampai \
3. Siswa hanya 2 orang yang maju perwakilan kelompoknya.
4. Tiga kelompok tidak menampilkan perwakilan dari kelompoknya
5. Video pembelajaran tidak sempat di tampilkan karena terbatas waktu.
6. Hanya beberapa Siswa yang bisa membaca tartil dan lancar.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada materi membaca dan mengenal huruf hijaiyah *metode tutor sebaya* yaitu 76,92 % dengan kategori baik.

$$\text{Prosentase} = \frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$$

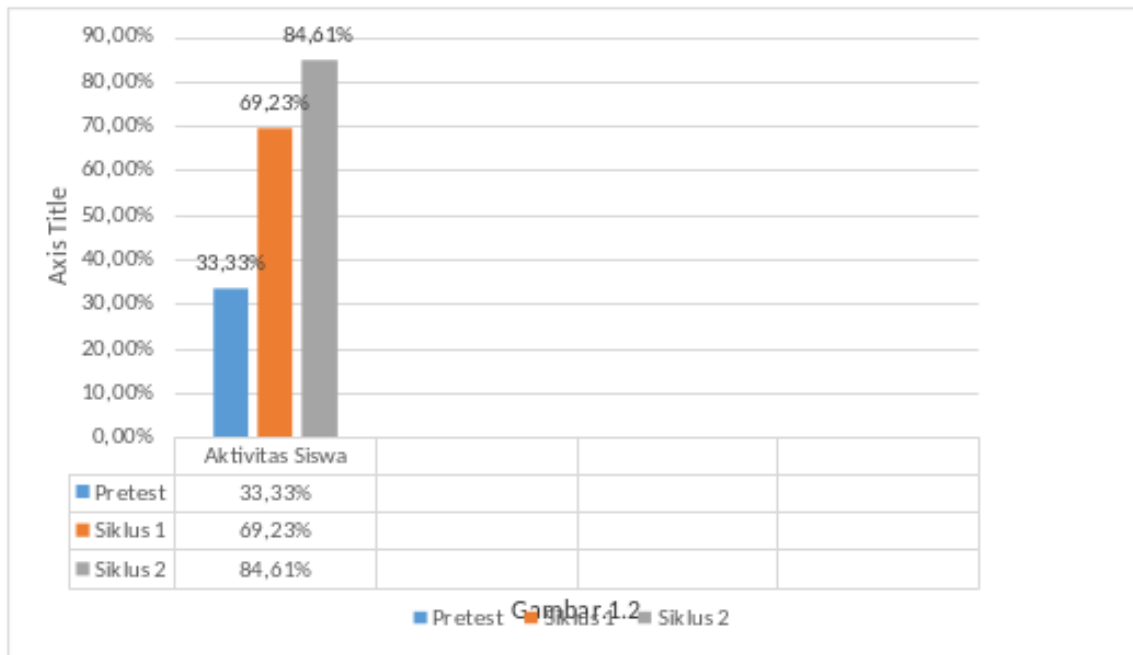
26

Dan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada materi Membaca dan mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode tutor sebaya mengalami peningkatan nilai persentase yaitu 97,22 % dengan kategori sangat baik.

$$\text{Prosentase} = \frac{35}{36} \times 100\% = 97,22\%$$

36

## 2). Analisis Hasil Aktivitas Siswa



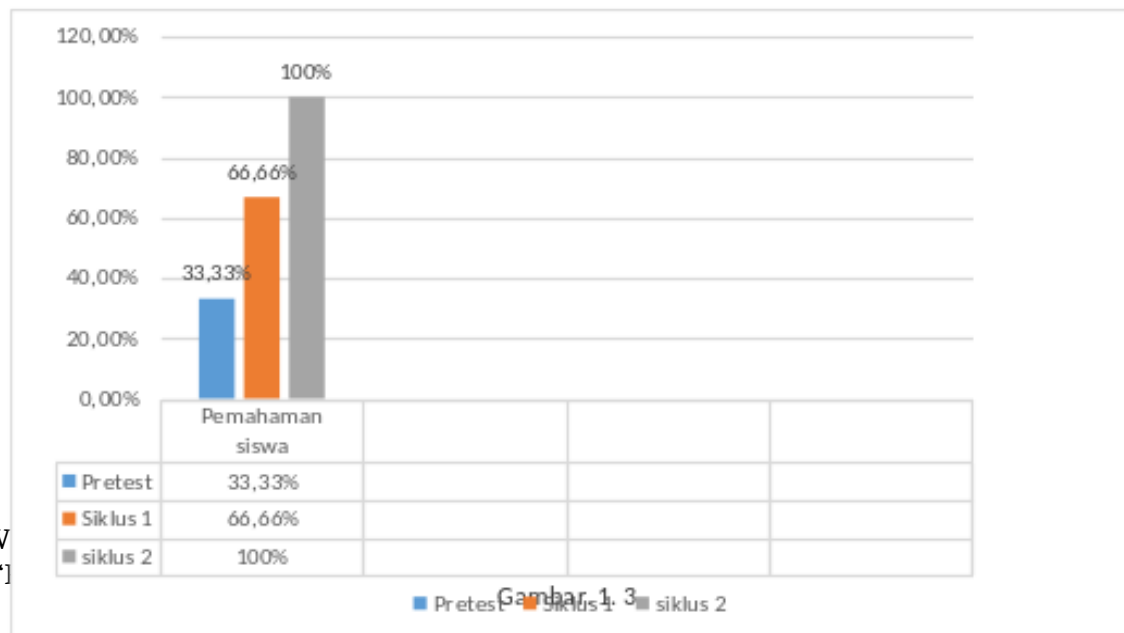
Gambar 2. Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan data Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan nilai persentase 69,23%, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti peserta didik masih belum berani dan masih malu-malu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan masih belum bisa berdiskusi secara berkelompok. serta belum mampu menyimpulkan materi. Pada siklus II adanya peningkatan yakni peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru, berani maju kedepan menyampaikan hasil diskusi, sehingga dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 84,61%.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$= \frac{11}{13} \times 100 = 84,61\%$$

### 3). Analisis Hasil Pemahaman Siswa



### Gambar 3. Hasil Pemahaman Siswa

Pada siklus I persentase ketuntasan diperoleh sebanyak 66,66% dengan jumlah 8 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mengalami peningkatan menjadi 100% dengan jumlah 12 peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 83,00. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca, mengenal dan memahami huruf hijaiyah.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$= \frac{12}{12} \times 100 = 100\%$$

Tabel 1  
Hasil Pre-test Siswa

No	Kode nama Peserta	Skor	Keterangan (KKTP 75)
1	Adiba	77	Tuntas
2	Alya Nadiva	69	Tidak Tuntas
3	Chaca Yusita Putri	72	Tidak Tuntas
4	Dwi Hanam	77	Tuntas
5	Muhammad Fadhil	75	Tidak Tuntas
6	Muhammad Nur Ihsan	70	Tidak Tuntas
7	Muhammad Nur Syamsi	77	Tuntas
8	Muhammad Raffa	77	Tuntas
9	Muhammad Raffa Al-Fatih	75	Tidak Tuntas
10	Rafadhan Al –Fatih	71	Tidak tuntas
11	Syafiq Zikri Atthaher	75	Tidak Tuntas
12	Syakila Nur Azzahra	70	Tidak Tuntas
			Dari 12 Siswa hanya 4 orang yang tuntas
Jumlah		870	
Rata-rata		72,5	33,33%

Berdasarkan hasil pre-test pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwasannya ada beberapa siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan persentase hasil adalah 33,33% dengan rata-rata 72,5 belum melampaui nilai ketuntasan.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\%$$

Tabel 2  
Hasil Tes/ evaluasi Siklus 1

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	Adiba	71	Tidak Tuntas
2	Alya Nadiva	72	Tidak tuntas
3	Chaca Yusita Putri	82	Tuntas
4	Dwi Hanam	83	Tuntas
5	Muhammad Fadhil	73	Tidak Tuntas
6	Muhammad Nur Ihsan	74	Tidak Tuntas
7	Muhammad Nur Syamsi	81	Tuntas
8	Muhammad Raffa	80	Tuntas
9	Muhammad Raffa Al-Fatih	77	Tuntas
10	Rafadhan Al –Fatih	79	Tuntas
11	Syafiq Zikri Atthaher	78	Tuntas
12	Syakila Nur Azzahra	76	Tuntas
Jumlah		926	Dari 12 Siswa hanya 8 yang tuntas
Rata-rata		77,16	66,66%

Pada tabel siklus 1 diatas terlihat persentase ketuntasan mengalami kenaikan yaitu sebesar 66,66% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai 77,16.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$= \frac{8}{12} \times 100 = 66,66\%$$

Tabel 3  
**Hasil Tes/ evaluasi belajar siklus 2**

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	Adiba	83	Tuntas
2	Alya Nadiva	83	Tuntas
3	Chaca Yusita Putri	84	Tuntas
4	Dwi Hanam	86	Tuntas
5	Muhammad Fadhil	80	Tuntas
6	Muhammad Nur Ihsan	85	Tuntas
7	Muhammad Nur Syamsi	85	Ttuntas
8	Muhammad Raffa	84	Tuntas
9	Muhammad Raffa Al-Fatih	85	Tuntas
10	Rafadhan Al –Fatih	80	Tuntas
11	Syafiq Zikri Atthaher	80	Tuntas
12	Syakila Nur Azzahra	81	Tuntas
Jumlah		996	12 Siswa tuntas
Rata-rata		83,00	100%



Pada siklus 2 persentase ketuntasan sudah mengalami peningkatan menjadi 100% dengan jumlah 12 peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 83,00

Berdasarkan hasil dan data diatas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman Siswa dalam membaca, mengenal dan memahami huruf hijaiyah sehingga dapat diterapkan guna membantu siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini berdasarkan hasil observasi. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran tersebut mereka cukup senang dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh peserta didik yang aktif. Akan tetapi bagi peserta didik yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani, antusias, bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI BP.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 SDN 1 Baamang Tengah dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 12 Siswa menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di kelas 1 SDN 1 Baamang Tengah mampu meningkatkan Aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas dari 76,92 % menjadi 97,22%. Selain itu, Penerapan *metode tutor sebaya* juga meningkatkan aktivitas Siswa dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dari 69,23% mengalami peningkatan menjadi 84,61 %. Dan secara signifikan Penggunaan *metode tutor sebaya* di kelas 1 mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik dari 66,66 % meningkat menjadi 100 %. Ini menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah tepat sarannya.

Hasil Dari data diatas kedepannya perlu dilakukan eksperimen lanjutan yang melibatkan jumlah sampel lebih besar dan tingkatan kelas yang lebih tinggi sehingga nantinya akan diketahui sejauh mana efektivitas metode tutor sebaya mampu membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

### **Referensi**

- Ahnan, Asy, Maftuh, 2003, *Kumpulan Hadist Terpilih*, Surabaya: Terbit Terang.
- Darajat, Zakiyah, 2001, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Nur, 2014, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno, Mustofa, Aji (2022) *Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X. (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)*.
- Riadi, Muchlisin, (2019), *Metode Pembelajaran* , Jakarta

Sadimin, Arif,M, 2019. *Media Pendidikan Ajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim CNN Indonesia, sabtu, 19 Nov 2022,*Mengenal Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya dalam Alqur'an*. Jakarta: CNN Indonesia.

Tim *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,1989: Balai Pustaka, Jakarta

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2005, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.